

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar membuat antibodi untuk mencegah penyakit tertentu (Hidayat, 2012). Imunisasi dapat mencegah penyakit yang sering terjadi pada anak-anak. Pemberian suntikan imunisasi pada bayi dan anak balita, tepat pada waktunya merupakan faktor penting untuk kesehatan bayi. Jika program imunisasi dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh maka efektifitas imunisasi dapat dicapai secara maksimal, dan akan berpengaruh terhadap angka kematian bayi (Heriyanti, 2017). Akan tetapi hal tersebut sangat kurang dipahami oleh ibu yang tinggal di daerah pedesaan. Hal yang melatar belakangi kejadian tersebut adalah pengetahuan ibu balita terhadap imunisasi yang sangat rendah, yang dapat menimbulkan permasalahan dalam kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu ini disebabkan oleh kurangnya sarana informasi yang tersedia dan keadaan sosial budaya (Poerwadarminta, 2012).

Menurut data profil kesehatan Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) secara nasional mengalami penurunan 0,46% dalam 2 tahun terakhir, yaitu dari angka 91,58% pada tahun 2018 menjadi 91,12% di tahun 2019. Capaian ini masih belum mencapai target renstra yang ditetapkan pada tahun 2019 yaitu 92%. Sedangkan pada tahun 2020, target ditingkatkan 0,5% menjadi 92,5% Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang harus dicapai (Profil Kesehatan RI, 2019). Pada tahun 2019 provinsi Jawa Timur menempati peringkat 15 dari 39 provinsi di Indonesia dengan cakupan IDL 96,7%. Namun meskipun sudah mencapai target yang

ditetapkan, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2018, angka ini juga mengalami penurunan sebanyak 1,42% (Profil Kesehatan RI, 2019).

Hasil studi pendahuluan kepada 15 ibu yang dilakukan desa Sumberejo pada bulan Maret 2021 didapatkan dari 15 balita yang sudah mendapatkan imunisasi campak lanjutan sebanyak 6 orang, dan dari 9 ibu yang anaknya tidak diimunisasi campak lanjutan, terdapat 5 orang ibu kurang mengetahui tentang jadwal pemberian imunisasi campak lanjutan, 3 orang tidak mengimunisasikan anaknya karena takut demam dan 1 orang ibu tidak memberikan karena tidak tega anaknya disuntik.

Penyebab masih rendahnya cakupan imunisasi antara lain adalah orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang. Kurangnya informasi yang diperoleh oleh ibu baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan-penyuluhan, menyebabkan imunisasi tidak dilakukan ibu kepada anaknya (Irawati, 2016). Rendahnya cakupan imunisasi Campak lanjutan menyebabkan mudahnya anak tertular penyakit campak. Anak yang tidak mendapat imunisasi lanjutan mempunyai resiko tinggi terjangkit penyakit infeksi dan menular. Imunisasi tersebut diantaranya DPT-HB-Hib untuk mencegah difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, meningitis dan pneumoni, campak untuk mencegah campak, DT dan Td untuk mencegah difteri dan tetanus (IDAI, 2015).

Hal yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi, efek samping dari imunisasi, serta kandungan dari vaksin imunisasi. Hal ini dilakukan dengan harapan tidak ada lagi anggapan bahwa imunisasi tidak penting. Dengan demikian, dengan dilakukannya penyuluhan tentang imunasi, akan memberikan informasi tentang imunisasi dan

akan berdampak pada pengetahuan masyarakat akan pentingnya imunisasi (Nugrawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lanjutan di Desa Sumberejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lanjutan di Desa Sumberejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Lanjutan di Desa Sumberejo Kecamatan Pagak Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi terutama pada segi tingkat pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Bahan referensi untuk meningkatkan imunisasi dengan meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi ibu agar lebih positif terhadap imunisasi lanjutan.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi lanjutan pada anaknya. Meningkatkan promosi kesehatan pada masyarakat melalui kampanye imunisasi lanjutan, serta pemberdayaan kader-kader kesehatan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan dan pengembangan penelitian sejenis.

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan ibu terhadap imunisasi lanjutan.

